

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 3 SUKABUMI

Rekha Budi Ramdhani

Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan IPS UPI Bandung
(rekhanazawa@yahoo.com)

abstrak

This article was written to analysed (1) Implementation of Adiwiyata Programme in SMPN 3 Sukabumi that is the policy with vision of environmental, curriculum execution based of environmental, environmental activity based of partisipation, equipment management supported of environmental friendliness and resistance execution of Adiwiyata Programme (2) Behavioral of school citizen into management school environmental. This research to use descriptive cualitatif method. The selection of research subject with purposive method. Data were collected by using interview, square observation, and documentation. The finding of the research showed that (1) Implementation of Adiwiyata Programme in SMPN 3 Sukabumi to pass the policy will vision of environmental like a visi, misi and school purpose ready inserted in the protection and management environmental policy. Curriculum execution based of environmental like a monolithic and integration, environmental activity based of partisipation like a "Gerebek Sampah" and "Sampah Balad Kuring" programme, equipment management supported of environmental friendliness like to use the school area to like chemists, green house, fishpond, and bank sampah. Resistance execution of Adiwiyata Programme was not yet to prepare laboratory and equipment supported to PLH study, school area still narrow, and canteen still to use plastical stuff to food packing. Citizen of SMPN 3 Sukabumi was behavioral is mind in environmental management like is planting and take care of croop, to select and throwing away garbage, to using economize water, electric and paper.

Key words: Adiwiyata programme, behaviour, environmental management.

A. PENDAHULUAN

Agenda lingkungan hidup kini sudah menjadi agenda internasional di segala bidang, baik politik, perdagangan dan industri. Agenda ini muncul dan semakin menguat karena kesadaran lingkungan kini semakin merata justru karena kekhawatiran yang semakin besar dengan terancamnya kualitas bumi kita sebagai satu-satunya tempat hidup di alam semesta. Isu lingkungan merupakan masalah yang sudah menjadi masalah global (mendunia). Memasuki abad ke-21, dunia sebenarnya sedang memasuki zaman lingkungan, tepatnya era restorasi lingkungan yang didasari oleh cinta pada bumi dan segenap kehidupan di dalamnya. Gencarnya pembangunan berbasis industri disegala sektor telah menggantikan lahan yang seharusnya digunakan untuk kepentingan dan kelestarian lingkungan. Hampir setiap negara, termasuk Indonesia tidak akan terlepas dari masalah lingkungan. Hal ini juga berlaku bagi Kota Sukabumi, Jawa Barat. Di Sukabumi, kini muncul minimarket-minimarket dan ruko-ruko yang menggantikan lahan pertanian. Di sisi lain, pembangunan seperti yang disebutkan di atas dapat menciptakan lapangan pekerjaan, namun di sisi lain tidak semua dapat "menikmati" hasil pembangunan tersebut. Pernyataan tersebut ditegaskan Fauzi (2006, hlm. 229) bahwa salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan pembangunan dapat tercapai, tetapi di sisi lain mempertaruhkan kelestarian lingkungan.

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan, yaitu pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Kegiatan pembangunan

terjadi pada berbagai sektor industri, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan dan transportasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya degradasi lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, instruksi air asin, serta penurunan debit air permukaan dan air tanah.

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Yustina, 2006: 55). Melalui pendidikan inilah, diharapkan adanya respons (tanggapan) dari semua pihak termasuk warga sekolah yang merupakan garda terdepan dalam menyikapi isu sosial tersebut.

Mengantisipasi hal tersebut dikeluarkanlah kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.03/MenLH/02/2010, No.01/II/K B/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata. Sebuah kesepakatan yang diputuskan berdasarkan beberapa pertimbangan penting yaitu: untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan memerlukan sumber daya manusia yang sadar dan mampu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan bahwa pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan mengenai lingkungan hidup perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan peserta didik pada semua satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Adiwiyata yaitu sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, peserta didik, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Sekolah yang peduli akan lingkungannya perlu mendapat perhatian kita semua, alasannya sederhana, "Bumi kita semakin rusak" lingkungan tempat kita berada sudah tidak lagi memberikan rasa nyaman. Siapakah yang merusak Bumi ini, jangan sepenuhnya menyalahkan pihak lain atau orang lain. Siapa yang harus memperbaiki lingkungan?. Memahami makna sekolah yang peduli lingkungan seharusnya berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara

nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal. Dengan demikian sekolah yang peduli lingkungan adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah di SMPN 3 Sukabumi ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

B. PEMBAHASAN

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu media efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia. Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan PROGRAM ADIWIYATA. (<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>).



Berdasarkan administratifnya, Sukabumi merupakan Kota di Jawa Barat yang memiliki luas wilayah relatif kecil dibanding dengan luas wilayah Kabupaten. Terdapat sejumlah 16 SMP dengan status

negeri yang tersebar di tujuh Kecamatan. Secara infrastruktur, SMP Negeri 3 dapat dikatakan memadai, hal ini dapat dilihat dari jalan yang mudah di akses dengan berbagai macam transportasi dan ketersediaan listrik yang dilengkapi wifi atau jaringan internet. Sesuai dengan Visi sekolah, yakni Dengan Iman dan Takwa, SMP NEGERI 3 Unggul dalam Bahasa, Berprestasi, Sehat dan Peduli Lingkungan, maka SMPN 3 berupaya



untuk menanamkan dan pengimplementasian nilai-nilai religius di sekolah, berprestasi baik akademik maupun non akademik dan menghasilkan semua warga sekolah termasuk peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku hidup budaya hidup bersih dan sehat serta mengajak untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungannya.

Upaya menanamkan pola hidup bersih dan sehat serta kepedulian terhadap lingkungan menjadi agenda sekolah selama tiga tahun terakhir. Pengembangan, perubahan dan perbaikan sarana-prasarana sekolah seperti penambahan tempat sampah, pembuatan tempat cuci tangan, pembuatan TOGA dan green house, komposter, hidroponik, perbaikan kantin sehat, adanya kebijakan-kebijakan baru kepala sekolah seperti kebijakan penghematan kertas, air, listrik dan adanya gerakan “Gerebeg Sampah” dan “Sampah balad kuring” dan penanaman seribu pohon, dilakukan pimpinan sebagai upaya mengatasi isu-isu sosial di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah dikatakan baik jika didukung terciptanya situasi belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif itu apabila di sekolah dan sekitarnya terdapat

sejumlah hal yang dibutuhkan oleh sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif itu adalah bahwa sekolah yang sesuai dengan peruntukannya sebagai lokasi sekolah. Selain itu terdapat fasilitas transportasi yang lancar, saluran air memadai, dan pepohonan sesuai dengan aturan lingkungan hidup. Lingkungan yang berada dalam lokasi sekolah yaitu ruang kelas, halaman, kantin, tempat sampah, WC, tempat parkir, dan taman atau kebun. Unsur utama dan penunjang memiliki keterkaitan dan ketergantungan, artinya peserta didik, guru dan materi pelajaran akan berarti sesuai dengan yang diharapkan apabila di dalamnya terdapat unsur seperti kelancaran transportasi, ruangan kelas yang memadai, halaman sekolah yang luas, kantin yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pihak berwenang, WC yang memenuhi syarat kesehatan, tempat parkir yang sesuai dengan kebutuhan, dan tanaman yang hijau serta indah.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan dapat memberikan kontribusi, dengan banyaknya sekolah di Sukabumi yang kini menaruh perhatiannya terhadap masalah lingkungan (sekolah adiwiyata). Adanya sekolah adiwiyata tidak lain untuk menanamkan nilai kesadaran lingkungan terhadap semua warga sekolah, termasuk peserta didik. Kantor Lingkungan Hidup (KLH) “gencar” bekerjasama dengan sekolah mengembangkan empat prinsip sekolah berwawasan lingkungan, seperti: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Dengan demikian, jika sekolah dapat menerapkan empat indikator tersebut, maka akan sesuai dengan prinsip berkelanjutan. Hal ini ditegaskan Soemarwoto (1989, hlm. 8), dalam konsep pembangunan, ketiga pilar yakni, ekonomi, sosial dan lingkungan hidup harus seimbang dan mendukung satu sama lain.

Adiwiyata menurut Susy (2011, hlm. 3) sebagai “tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan”. Depdiknas (2002: 675), menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”. Adiwiyata atau lingkungan hidup merupakan suatu ruang atau tempat yang ideal dan strategis, karena di dalamnya terjadi interaksi secara kondusif untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Lebih jauh, Susy (2011, hlm.3) menyatakan tujuan program adiwiyata adalah “mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan”. Menciptakan lingkungan yang kondusif menjadi tanggung jawab semua elemen yang ada di sekolah tersebut. Adapun yang ada di sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan pegawai lainnya. Semuanya bertanggung jawab mewujudkan lingkungan yang kondusif.

Program Adiwiyata dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, hendaknya mendasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat. Rehli (diakses 22 Januari 2014) menyatakan bahwa program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan kehidupan yang meliputi antara lain “kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam”. Agar suasana lingkungan yang kondusif dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka kesemua norma tersebut perlu dimiliki semua komponen yang ada di sekolah tersebut.

Susy (2011:3) menyatakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu “prinsip partisipatif dan berkelanjutan”. Prinsip partisipatif artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Prinsip berkelanjutan artinya bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata di SMPN 3 Sukabumi yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan hambatan-hambatan pelaksanaan program Adiwiyata, dan melihat perilaku warga sekolah di SMPN 3 Sukabumi dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Norman dan Yvonna (2009, hlm. 3), penelitian kualitatif sebagai: “serangkaian praktik interpretatif, tidak mengunggulkan satu metodologi pun”. Penelitian kualitatif dalam praktiknya tergantung pendapat dari masing-masing peneliti. Straus (2003, hlm. 4) menyatakan penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya”. Penelitian kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 5) “peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sukabumi sebagai sampel wilayah atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2013. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik “*Purposive Sampling*”, yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang Program Adiwiyata yaitu tim adiwiyata sekolah yang terdiri dari (1) Kepala sekolah/ wakil 1 orang, (2) Guru 5 orang, (4) Peserta didik 5 orang, (5) Komite 1 orang, (6) Petugas kebersihan 1 orang yang dikategorikan ke dalam sumber primer sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh melalui studi pustaka yaitu yang terkait dengan dokumen Program Adiwiyata.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2005:59) menyatakan “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung melakukan segala proses penelitian untuk melakukan pengumpulan data seperti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini data di analisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2005, hlm. 62) yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk narasi kalimat. Cakupan informasi yang ditelaah dari hasil wawancara didukung hasil observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 3 Sukabumi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

SMPN 3 Sukabumi sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, diantaranya: a) Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu



dan mengerti) oleh semua warga sekolah. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan, b) Struktur kurikulum sekolah sudah memuat pada semua mata pelajaran wajib secara terintegrasi sedangkan pada muatan lokalnya sekolah memiliki muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang sifatnya monolitik (berdiri sendiri), telah memprogramkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan baik karena adanya tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang terkonsentrasi dengan lingkungan hidup maupun melalui diklat lingkungan hidup; telah melakukan sosialisasi terutama kepada warga sekolah yang dalam hal ini guru, pegawai tata usaha, dan siswa; Para pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasikan kepada siswa baik waktu di kelas maupun dalam kesempatan lain di lingkungan sekolah. Hal itu didukung dengan hasil observasi baik waktu upacara, rapat terbuka, dan proses pembelajaran di kelas, c) Pada muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sudah dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar yaitu 75, d) Penunjukkan SK TIM penanggung jawab lingkungan hidup, e) Kebijakan sekolah mengikuti dan mengirimkan SDM (guru dan peserta didik) dalam seminar, workshop, pelatihan, penataran, pendidikan berjenjang dan studi banding, f) Membuat SK larangan merokok di lingkungan sekolah, SK tata tertib pembuangan sampah, SK tata tertib penghematan listrik, SK tata tertib penghematan air, SK tata tertib penggunaan kertas, SK tata tertib pengelolaan kantin sehat, Membuat SK K3/K7, Membuat SK pengaturan pemeliharaan LH, dan Banner Visi dan Misi sekolah serta slogan pro lingkungan, g) SMPN 3 Sukabumi juga sudah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran sekolah yang dimilikinya sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. Anggaran tersebut telah menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan seperti ruang belajar, ruang terbuka hijau, tempat duduk di sekitar halaman sekolah, penambahan pohon rindang, penambahan WC, penambahan tempat cuci tangan, dan lain-lain. Selanjutnya disediakan bagian untuk halaman bermain sewaktu istirahat, halaman upacara, taman, areal parkir dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh SMPN 3 adalah: a) SMPN 3 Sukabumi sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktek langsung dan observasi, b) Sudah mengembangkan isu lokal seperti banjir, polusi dan atau isu global seperti global



warming sebagai materi pembelajaran LH, c) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH hal ini terlihat pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat, d) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas yang terlihat dari RPP yang dibuat guru, e) Adanya keikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH baik secara

langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan ini terlihat dari keantusiasan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran peserta didik dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, f) Tenaga pendidik mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH seperti pada majalah dinding dan blog (SMPN 3 Sekolah Adiwiyata), g) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru



memberikan contoh kepadanya siswanya untuk peduli terhadap lingkungan, h) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH. Contoh karya nyata yang dihasilkan berupa makalah, puisi, gambar dan hasil produk daur ulang), (i) peserta didik menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari, ini terlihat dari kesadaran dan sikap peserta didik dalam penanganan sampah yang ada di lingkungan sekolah, j) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media seperti lewat majalah dinding, pameran, radio, tv, dan blog.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

SMPN 3 Sukabumi telah mengembangkan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif diantaranya: a) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah yang terlihat dari setiap kelas yang sudah memiliki piket kebersihan setiap harinya, adanya program “gerebek sampah” dan “sampah balad kering” dan Lomba Kebersihan kelas yang penilaiannya dilakukan setiap 1 bulan sekali, b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH seperti adanya taman disetiap kelas, apotek hidup, *green house*, kolam ikan dan pengelolaan sampah berupa tempat pengomposan dan bank sampah, c) Pembentukan



(Kader Lingkungan Netrisi), mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memasukan pengetahuan lingkungan hidup kepada peserta didik seperti mengenai kepedulian terhadap lingkungan dengan mengelola sampah dengan daur ulang ataupun pengomposan, d) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatannya berupa daur ulang sampah, pemanfaatan air, karya seni dan hemat energi, e) Mengikuti uparaca bertema lingkungan hidup dan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar seperti aksi tanam 1000 pohon oleh KLH Kota Sukabumi dan aksi bersih lingkungan di sekitar lingkungan sekolah oleh pemerintah kelurahan, f) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dari KLH Sukabumi, Dinas Pertanian Sukabumi, Dinas Kesehatan Sukabumi, Dinas pendidikan Sukabumi dan sekolah adiwiyata yang lain, g), Mengadakan pameran sekolah hasil 3R/ Kreatifitas siswa (*Reduce, recycle dan Reuse*) masing-masing kelas, h) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait



ulang sampah, pemanfaatan air, karya seni dan hemat energi, e) Mengikuti uparaca bertema lingkungan hidup dan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar seperti aksi tanam 1000 pohon oleh KLH Kota Sukabumi dan aksi bersih lingkungan di sekitar lingkungan sekolah oleh pemerintah kelurahan, f) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dari KLH Sukabumi, Dinas Pertanian Sukabumi, Dinas Kesehatan Sukabumi, Dinas pendidikan Sukabumi dan sekolah adiwiyata yang lain, g), Mengadakan pameran sekolah hasil 3R/ Kreatifitas siswa (*Reduce, recycle dan Reuse*) masing-masing kelas, h) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait



Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah, hal ini terlihat dari kerjasama sekolah dengan pihak KLH Sukabumi dalam hal pembibitan dan bantuan peenerimaan pohon dan lain-lain, i) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup j) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup di SMPN 8,



dengan sekolah (orang tua, alumni untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah, hal ini terlihat dari kerjasama sekolah dengan pihak KLH Sukabumi dalam hal pembibitan dan bantuan peenerimaan pohon dan lain-lain, i) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup j) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup di SMPN 8,



SMPN 6, SD Begeg I, SD Begeg II, sebagai sekolah binaan, Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH dengan memberikan bimbingan kepada sekolah lain, swasta dan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan program bank sampah dan lain-lain.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

SMPN 3 Sukabumi telah mengembangkan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yaitu a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarana dan prasarana seperti penambahan tempat pembuangan sampah, pembuatan lubang resapan (biopori), penambahan tanaman hias, pembuatan tempat pembuangan sampah sementara (bank sampah), pengelolaan/ penanganan



sampah organik, pembuatan komposter permanen, pemanfaatan kembali sampah anorganik, mengurangi barang-barang yang dapat menghasilkan sampah, perawatan tempat sampah melalui pengecatan ulang, b) Menyediakan sarana



prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah seperti penyediaan tempat pengomposan, taman sekolah, apotek hidup, green house dan kolam ikan sekolah, pemeliharaan Tanaman obat keluarga (Toga) yang



representatif beserta madang togamading PLH di lorong-lorong kelas, pengecatan dan pembuatan dinding yang bertema LH, c) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, dan pemeliharaan pohon peneduh, pemeliharaan kantin dan himbuan tentang makanan sehat, d) Meningkatkan



pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki tata tertib, daftar piket dengan guru sebagai pengawasnya, pemisahan WC siswa untuk laki-laki dan perempuan dan WC untuk guru dan staf sekolah, pemeliharaan kebersihan kamar

mandi atau WC guru dan WC peserta didik, pengadaan alat kebersihan, pembersih dan tempat sampah di tiap-tiap WC, pengadaan air bersih setiap saat, pengadaan kran-kran di beberapa tempat untuk keperluan siswa atau guru dan sarana prasarana lainnya, e) adanya himbuan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain, f) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, dengan cara sekolah mensosialisasikan dengan mendatangkan pihak kesehatan.



E. HAMBATAN DAN PELAKSANAAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terlihat bahwa, pada implementasi kebijakan berwawasan lingkungan yang masih menjadi hambatannya adalah masih kurang efisiennya dalam penggunaan jam mengajar muatan lokal PLH. Pada pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah masih belum tersedianya laboratorium khusus untuk PLH sehingga ruang lingkup belajar masih sedikit. Pada kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah masih kurangnya ketersediaan alat seperti dalam pengolahan air dan energi alternatif. Peserta didik masih belum bisa membedakan sampah organik dan non organik. Untuk pengelolaan Sarana pendukung ramah lingkungan, yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah belum adanya komitmen hari tanpa kendaraan. Ada baiknya jika menggunakan sepeda sebagai sarana transportasi yang ramah lingkungan. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan WC peserta didik masih menjadi masalah. Selain itu, kantin sekolah masih terdapat yang menggunakan bahan plastik untuk membungkus makanan.

F. PERILAKU WARGA SEKOLAH (PIMPINAN/ WAKIL, GURU, PESERTA DIDIK, KOMITE SEKOLAH dan PETUGAS KEBERSIHAN SEKOLAH) DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 SUKABUMI

Warga sekolah (Pimpinan sekolah/ wakil, guru, siswa, komite sekolah dan petugas kebersihan sekolah) SMPN 3 Sukabumi sudah memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan sekolah seperti a) menanam dan merawat tanaman adanya taman di setiap kelasnya, green house, pembibitan tanaman dan kolam ikan, b) membuang sampah pada tempatnya serta pengelolaan sampah yang baik seperti adanya bank sampah, pengomposan dan daur ulang sampah, c) menghemat pemakaian air, listrik dan menghemat pemakaian alat tulis kantor (ATK) seperti adanya slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain.

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, implementasi sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan dapat dilaksanakan oleh semua warga sekolah termasuk pimpinan sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan penjaga sekolah. Sekolah dapat bekerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan guna mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Kerjasama yang baik di antara semua pihak dan komitmen yang jelas di antara semua warga sekolah maka keempat indikator yang menjadi ciri sekolah yang berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.

2. Saran

Agar pelaksanaan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah diterapkan, maka perlu adanya monitoring yang berkelanjutan mulai dari persiapan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai, sehingga pelaksanaan ini bermanfaat secara optimal. Setelah semua pelaksanaan dimonitoring, maka perlu dievaluasi agar kelemahan atau kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John, W. (2010). *Research design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Akhmad. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaeni, Yeni. (2014). *Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Gresik*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 2 No. 2 Juli 2014 ISSN: 2337 Page 137-142.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemarwoto, Otto. (1989). *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Straus, Anselm dan Corbin, Juliet. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Susy HR Sadikin, dkk. (2011). *Panduan Adiwiyata*. Jakarta.
- Yustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota - Pekanbaru*. Jurnal Biogenesis. Vol. 2 No. 2 Oktober 2006.
- (<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>) diakses 22 Desember 2013.
- (<http://blhd.tanjabarkab.go.id/kategori/rehli/pengertianadiwiyata.html>) diakses 22 Januari 2014.